

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI
DALAM MENGEMBANGKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP
NEGERI 34 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RENI PUJI UTAMI

NPM: 1711080076

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI
DALAM MENGEMBANGKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP
NEGERI 34 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**RENI PUJI UTAMI
NPM: 1711080076**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd.

Pembimbing II : Rahma Diani, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Minat adalah rasa lebih suka, selalu memperhatikan ketika pelajaran berlangsung, rasa ketertarikan, aktif dalam kegiatan belajar dalam belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Kurangnya ketertarikan peserta didik dalam belajar pada bidang tertentu membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat belajar yang di inginkan karena hasil yang tidak sesuai dengan keinginannya. Minat belajar yang belum berkembang atau rendah masih terdapat di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang melibatkan guru bimbingan dan konseling (BK) yang bertugas serta menangani masalah peserta didik kelas IX di SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dilakukan selama 2 x 40 menit dengan 6x pertemuan selama 3 minggu.

Hasil penelitian tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam mengembangkan minat belajar peserta didik, berikut langkah-langkah yang di gunakan guru bimbingan dan konseling dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam mengembangkan minat belajar peserta didik, sebagai berikut: 1) Tahap menyampaikan tujuan dari diskusi. 2) Tahap mengarahkan diskusi. 3) Tahap menyelenggarakan diskusi. 4) Tahap mengakhiri diskusi.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Minat Belajar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reni Puji Utami
NPM : 1711080076
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP NEGERI 34 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2021
Penulis



Reni Puji Utami
NPM. 1711080076



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM
MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IX DI SMP NEGERI 34 BANDAR
LAMPUNG.**

**Nama : Reni Puji Utami
NPM : 1711080076
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Laila Maharani, M. Pd
NIP. 196701151993032001

Pembimbing II

Rahma Diani, M. Pd
NIP. 198904172015320008

**Mengetahui
Ketua Jurusan**

Dr. Rifda El Fiah, M. Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul: **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX DI SM NEGERI 34 BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh: **RENI PUJI UTAMI, NPM. 1711080076**, Program Studi **BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari jum'at, Tanggal 22 Oktober 2021 pukul 13.00-15.00 WIB, Tempat: Aplikasi Google Meet/ Ruang Seminar BKPI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Dr. Imam Syafe'I, M.Ag.**

Sekretaris : **Hardiyansyah Masya, M.Pd**

Penguji Utama : **Andi Thahir, M.A., Ed.D**

Penguji Pendamping I : **Dr. Laila Maharani, M.Pd**

Penguji Pendamping II: **Rahma Diani, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281983032002

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ

كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”.¹

(Q.S. Al-Isra 36)



¹Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2015)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan segala syukur dan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Warsito dan ibunda Rumini yang selalu menyayangi, selalu mendoakan, selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan memberikan dukungan moril maupun materil yang tiada henti untuk kesuksesanku. Bapak dan ibuku adalah orang yang paling berharga dalam hidupku, yang dalam setiap sujudnya tiada henti mendoakanku agar selalu berada dalam kebaikan, senantiasa membimbing dan mengajarkan ku dengan penuh kasih sayang untuk menjadi seseorang yang baik di mata Allah dan masyarakat. Semoga Allah SWT selalu menjaga, melindungi dan memberikan keberkahan dalam setiap langkah mereka.
2. Kakak kandungku Abdullah Irfan, Muhammad Anton, Beti Yuliantika, Adi Irawan beserta kakak-kakak ipar ku Endi Rohmayandi, Khadijah, Aini Nur Hayati, dan Lia Ariska. Yang selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat sehingga membuat penulis termotivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
3. Partnerku Diki Darmawan yang selalu mendukung, mendoakan dan selalu memberikan semangat sehingga membuat penulis ingin segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama lengkap Reni Puji Utami, dan biasa dipanggil dengan sapaan Reni. Penulis lahir di Wonosari, 10 Februari 2000 yang merupakan putri kelima dari lima bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Warsito dan Ibu Rumini.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari taman kanak-kanak di TK Mawar Azam pada tahun 2004. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Wonosari pada tahun 2005-2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo selesai pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Gadingrejo pada tahun 2014, selesai SMA tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam program Strata (S.1), melalui jalur SPAN-PTKIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2017/2018. Pada tahun 2018 penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada prodi yakni Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan BK Voice UIN RIL dengan menjabat sebagai anggota. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di UPT SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehigga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita ke zaman terang terang benderang hingga yaumul akhir semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Diskusi* Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX di UPT SMP Negeri 34 Bandar Lampung T.P 2020/2021”** adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program di Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dengan rendah hati dan penuh kesadaran pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan selaku pembimbing II terimakasih atas perhatian, petunjuk, pertolongan dan arahan serta motivasi nya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, dan semangat kepada saya dalam menyelsaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.

6. Sriyati, S.Pd.M.M Kepala sekolah SMP Negeri 34 Bandar Lampung, Dra. Chandra Kirti, M.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling serta guru Bimbingan dan Konseling kelas IX serta adik-adik Bimbingan Kelompok terimakasih telah berkenan membantu dalam pelaksanaan dan kelancaran penelitian skripsi ini.
7. Teruntuk semua sahabat-sahabat ku Riska Cahya Safitri, Lara Gustiara, Desi Wulandari, Tria Anggrelia, Indri Septiarini, Intan Revi Yulianti, yang selalu memberikan semangat dan motivasi sepanjang perjuangan penulis mengerjakan skripsi ini.
8. Teruntuk rekan kerja saya Teguh Heriyanto, Eka Mega Sari, Desi Anggrawati dan para aparatur pekon wonosari yang selalu memberikan semangat dan motivasi sepanjang perjuangan penulis mengerjakan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di kelas F angkatan 2017 prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung, teman-teman KKN dan PPL angkatan 2017 yang telah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.

Terimakasih banyak atas jasa dan bantuan semuanya. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT amiin. Penulis sangat sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Akhir kata peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua Amin.

Bandar Lampung,2021
Penulis

Reni Puji Utami
1711080076

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	17
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	18
G. Penelitian Releven	18
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II LANDASAN TEORI	37
A. Layanan Bimbingan Kelompok	37
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	41
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	43
3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok	43

4.	Jenis Layanan Bimbingan Kelompok	44
5.	Komponen Dalam Layanan Bimbingan Kelompok..	45
6.	Asas-asas Dalam Layanan Bimbingan Kelompok....	46
7.	Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	48
B.	Teknik Diskusi	49
1.	Pengertian Teknik Diskusi	51
2.	Tujuan Diskusi	52
3.	Jenis-jenis Diskusi	52
4.	Langkah-langkah Dalam Diskusi.....	54
5.	Kelebihan dan Kelemahan Dalam Diskusi	55
6.	Bentuk-bentuk Diskusi.....	56
C.	Minat Belajar.....	57
1.	Pengertian Minat dan Belajar.....	57
2.	Ciri-ciri Minat Belajar.....	61
3.	Mengembangkan Minat Peserta Didik.....	63
4.	Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik	64
5.	Aspek-aspek Minat Belajar.....	67
6.	Indikator Minat Belajar	68
D.	Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Mengembangkan Minat Belajar	70
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....		73
A.	Gambaran Umum Objek.....	73
1.	Sejarah Singkat SMP Negeri 34 Bandar Lampung	73
2.	Profile Sekolah SMP Negeri 34 Bandar Lampung ...	74
3.	Letak Geografis SMP Negeri 34 Bandar Lampung ..	75
4.	Visi dan Misi SMP Negeri 34 Bandar Lampung	75
5.	Kondisi Objek Sekolah	76
6.	Data Pendidik.....	76
7.	Data Peserta Didik	80
8.	Data Sarana dan Prasarana	80
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	82

BAB IV ANALISIS PENELITIAN	97
A. Analisis Data Penelitian	97
B. Temuan Penelitian	107
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118
DAFTAR RUJUKAN	121
LAMPIRAN.....	127



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Minat Belajar Peserta Didik.....	10
1.2 Bentuk-bentuk Diskusi Kelompok	56
1.3 Data Pendidik SMP Negeri 34	76
1.4 Data Peserta Didik.....	80
1.5 Data Sarana dan Prasarana	81



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Dengan Guru BK
2. Pedoman wawancara Dengan Peserta Didik
3. Pedoman Observasi
4. Surat Pra Penelitian
5. Surat Penelitian
6. Surat Balasan Dari Sekolah
7. RPL
8. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memperjelas pokok pembahasan, penulis perlu memperjelas judul penelitian dengan makna atau definisi yang terkandung didalamnya. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan maka perlu adanya penegasan judul. Adapun judul mengenai penelitian yaitu tentang **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 34 Bandar Lampung**". Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, adalah sebagai berikut :

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Paryitno, layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh peserta didik yang terlibat dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat secara bebas dan terbuka.¹

Sedangkan menurut Marsudi dkk, bahwa layanan bimbingan kelompok ialah layanan yang dilakukan dalam suasana kelompok. Layanan tersebut memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan dari pembahasan serta pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang

¹Yohanes Eka Puspawan and Tritjahjo Danny Soesilo, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas Ix Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Kristen 1 Salatiga," *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 83.

berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan untuk proses pemberian bantuan dan informasi terhadap individu melalui kegiatan kelompok yang dipandu oleh seorang konselor dalam menyampaikan permasalahan masing-masing untuk diselesaikan secara bersama-sama, dimana seluruh anggota kelompok harus terlibat untuk saling berinteraksi dan mengeluarkan pendapat secara terbuka dan bebas, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika yang ada dalam kelompok untuk mempermudah alur bimbingan dan mempermudah terbantunya individu untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang sedang dialami.

2. Teknik Diskusi

Diskusi adalah suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun besar. Menurut Prayitno, diskusi merupakan proses berinteraksi antara dua orang atau lebih, saling bertatap muka dengan tujuan agar memperoleh keputusan serta bertukar informasi, bertukar pengalaman dan pendapat untuk memecahkan masalah bersama.² Diskusi kelompok merupakan sebuah cara dimana seorang individu atau klien berkesempatan untuk mengemukakan pendapat dalam proses penyelesaian masalah.

Diskusi kelompok adalah sebuah teknik bimbingan kelompok yang penting, dan merupakan

²Putri Noviyanti, "Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII-D SMPN 8 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017," *Artikel Skripsi* 02, 02, no. 2599–073X (2017): 13.

jantung dari bimbingan kelompok. Teknik ini digunakan dalam bimbingan kelompok yang sangat efektif serta baik dengan memanfaatkan dinamika kelompok, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama-sama.³

Berdasarkan uraian di atas teknik diskusi merupakan cara dimana seorang individu atau klien berkesempatan untuk mengemukakan pendapat, saling bertukar pikiran yang teratur dan terarah, saling bertukar informasi, pengalaman dalam proses memecahkan masalah bersama-sama.

3. Minat Belajar

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan yang dimiliki dalam diri seseorang sehingga dapat mendorong seseorang melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Menurut Crow and Crow minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian terhadap orang, sesuatu, serta aktivitas-aktivitas tertentu. Minat bisa memunculkan semangat ketika mengerjakan seluruh aktivitas supaya tujuan dari aktivitas tersebut dapat tercapai. Sehingga semangat tersebut bisa menjadi modal utama bagi individu-individu dalam melakukan aktivitas.⁴

Sehingga bisa disimpulkan bahwasannya minat belajar yakni ketertarikan yang dimiliki dalam diri seseorang kemudian membuat seseorang tersebut pada akhirnya mendorong dirinya agar melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, memperoleh informasi, mendapatkan pengalaman yang kemudian memunculkan semangat

³Tip Istirahayu, Fransiska dan Slamet Fitriyadi, Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Singkawang Tahun Ajaran 2014/2015, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, vol. 2 no. 1 p-ISSN:2477-5916 e-ISSN: 2477-8370 (2017): 13.

⁴Santy Handayani, "Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 2 (2016): 141–148.

untuk melakukan aktivitas supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dapat diartikan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tersebut bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Belajar adalah sebuah cara yang dilakukan seseorang supaya mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁵

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yang berisi bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

⁵Ega Novia Amanda, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mts Al-Hikmah Bandar Lampung”, (penelitian kuantitatif, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 1.

⁶UU No 20, “Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2003): 6, http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, pengelihan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya” (*Q.S. Al-Isra: 36*).⁷

Pendidikan merupakan modal dasar bagaimana bangsa bisa tumbuh dan berkembang dalam menghadapi berbagai macam perkembangan dunia dan perkembangan masa yang semakin menantang. Pendidikan merupakan usaha yang sudah terencana dalam membentuk situasi belajar supaya pesertadidik bisa secara aktif mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dapat mengendalikan dirinya, memiliki kepribadian, mempunyai kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pada keseluruhan proses pendidikan yang ada di sekolah, tidak jarang banyak ditemukan kurangnya ketertarikan (kurangnya minat belajar) peserta didik terhadap bidang tertentu. Padahal aktivitas belajar menjadi aktivitas yang paling pokok, berhasil atau tidaknya sebuah pencapaian dalam tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Apabila peserta didik tidak mempunyai minat didalam belajar maka hasil dari belajar tersebut yang diperoleh tidak akan bisa maksimal dalam pembelajaran.

⁷Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2015)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”. (Q.S Al- Mujadalah 58 : 11).⁸

Dalam aktifitas pembelajaran di sekolah tentunya terdapat sebuah keadaan yang harus diperhatikan, dengan adanya berbagai macam faktor yang bisa menghambat dari tujuan belajar tersebut terlaksana secara lancar salah satunya yakni minat belajar peserta didik. Belajar itu sendiri merupakan istilah kunci sehingga tanpa belajar yang sungguh-sungguh maka tidak akan pernah ada pendidikan. Sebagai cara belajar yang terkait dengan upaya pendidikan maka belajar selalu mendapatkan tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu. Sama halnya dengan belajar, minat pun berpengaruh besar terhadap pembelajaran, berpengaruh terhadap daya tarik dan rasa suka. Karena, jika bahan pelajaran yang akan dipelajari tidak sesuai dengan minat yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik tidak mau melakukan belajar dengan sungguh-sungguh. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik akan lebih mudah untuk dipahami serta disimpan, minat belajar juga membuat peserta didik bisa lebih giat dalam belajar.⁹

Guru mempunyai tugas utama salah satunya yakni mengajar peserta didik sesuai dengan keadaan serta

⁸Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2015)

⁹Tioman Aritonang, “Meningkatkan Minat Belajar Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu,” *Jurnal Global Edukasi* 3, no. Agustus (2019), <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>.

kemampuan, sesuai dengan minat dan tingkah laku belajarnya, hingga peserta didik dapat menyerap isi dari pelajaran secara efektif, efisien, dan optimal. Keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan berfikirnya, bahkan bisa berpengaruh terhadap tingkat kinerjanya serta lingkungan ataupun perkembangan yang ada pada dirinya sendiri.¹⁰ Minat belajar bisa juga mempengaruhi individu dalam cara memperoleh prestasi belajar. Bimo Walgito, mengatakan bahwasannya jika anak sudah memiliki minat belajar maka dirinya akan terdorong untuk melakukan sesuatu sesuai dengan minat yang dimilikinya, sehingga diperlukan semangat untuk membangkitkan minat dari peserta didik. Hal tersebut diperjelas oleh Muhibin Syah, yang menyampaikan bahwa minat merupakan keinginan serta semangat yang tinggi terhadap sesuatu.¹¹

Dengan begitu, minat sangat memiliki pengaruh yang besar mengenai pembelajaran disekolah. Artinya, minat bakal berperan menjadi kegigihan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik akan senang jika terus menerus gigih dalam belajar, berbeda dengan peserta didik yang mempunyai sifat yang semantamata hanya mendapatkan pelajaran saja, mereka seakan tertarik untuk belajar namun sangat sulit melaksanakan belajar dengan gigih karena tidak adanya dorongan. Sangat banyak individu yang belajar dengan cara yang tidak mudah atau bersusah payah, namun tidak memperoleh hasil. Dengan rendahnya minat belajar peserta didik, maka akan menimbulkan dampak negatif seperti: prestasi belajarnya menurun, peserta didik menjadi kurang motivasi untuk belajar, menjadi kurang disiplin, tidak bisa mengelola waktu

¹⁰Andi Thahir and Babay Hindriyanti, "Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiah Kota Karang," *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol 1, No, no. 2 (2014): 55–66, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/671>.

¹¹Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 133.

yang tepat untuk belajar. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, faktor fisik dan psikis salah satunya minat peserta didik. Adanya minat dalam diri individu akan menyebabkan individu tersebut berhubungan secara aktif dengan objek yang diamatinya.¹²

Firman Allah tentang minat belajar Peserta didik terdapat dalam Al-Qur'an Surah al-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

*Artinya : dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*¹³

Tafsir dari ayat tersebut, bahwa Allah SWT sudah menjanjikan hasil yang akan diperoleh sesuai dengan apa yang sudah umatnya lakukan. Dengan begitu, sebagai umatnya seharusnya bisa menumbuhkan minat yang bisa mendorong suatu usaha sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal pula. Dapat disimpulkan bahwa segala amal perbuatan itu tergantung pada niatnya, termasuk ketika mencari ilmu harus didasari dengan niat serta keinginan yang kuat dari peserta didik. Selanjutnya ketika hati sudah memiliki niat ataupun kemauan serta keinginan untuk melaksanakan belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan diperoleh seperti kalam hikmah yang terkenal diantara kita setiap harinya. Barang siapa yang tekun serta bersungguh-sungguh maka akan memperoleh hasil dalam usahanya.

Minat merupakan ketertarikan atau keinginan seseorang yang timbul serta dapat mengarahkan seseorang pada pilihannya, seperti orang, benda, situasi maupun

¹²Defriyanto, Neti Purnamasari, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar", *Jurnal Bimbingan et al.*, 03, no. 2 (2016): 207–218.

¹³Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2015)

terhadap suatu kegiatan tanpa adanya paksaan atau pamrih. Minat merupakan sebuah pemfokusan atau pemusatan perhatian yang tak disengaja yang sudah terlahir melalui keinginannya yang terkait dengan bakat dan lingkungan. Minat juga dapat diartikan sebagai rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal ataupun aktivitas tanpa adanya paksaan.¹⁴ Peserta didik yang memiliki minat belajar akan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran seperti, rajin belajar, merasa senang, dan mampu menyelesaikan soal latihan serta tugas harian. Dengan demikian minat peserta didik berperan penting terhadap aktivitas belajar dan proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Sebuah rasa dalam bentuk menyukai atau bahkan tertarik terhadap suatu hal dan kegiatan belajar tanpa ada yang memaksa untuk belajar. Peserta didik akan malas untuk belajar tak mungkin memperoleh kesenangan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik akan lebih mudah untuk dipahami sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar.

Dengan melihat indikator minat belajar belajar selanjutnya peneliti memperoleh data dari daftar cek masalah (DCM) sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Gibson terkait dengan daftar cek masalah merupakan skala untuk mengukur setiap karakteristik atau aktivitas dari seseorang yang ingin diamati.¹⁵ Peserta didik yang memiliki minat belajar rendah terdapat indikator sebagai berikut:

1. Tidak senang dalam belajar
2. Perhatian dalam belajar kurang
3. Daya konsentrasi kurang
4. Tidak aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan dokumentasi, pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 34 Bandar Lampung yang terdapat

¹⁴Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 2 (2015): 122–131.

¹⁵Gibson, Anwar Sutoyo. *Pemahaman Individu*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). 107.

gambaran peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada peserta didik yang dijadikan sampel penelitian yaitu berjumlah 5 orang, yang menunjukkan perilaku sebagai berikut:

Tabel 1.1
Gambaran Awal Peserta Didik yang Memiliki Minat Belajar Rendah di Kelas IX SMP Negeri 34 Bandar Lampung

No	Nama Peserta Didik	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1.	AS	1. Perasaan Senang Dalam Proses Belajar	1. Semangat dalam mengikuti kegiatan belajar 2. Tetap belajar meski guru tidak ada	1. Peserta didik mempunyai perasaan senang dan ketertarikan dalam belajar
2.	NRA	2. Ketertarikan dalam belajar	1. Selalu menunjukkan sikap ingin belajar 2. Selalu ingin mengetahui hal baru yang guru berikan	1. Peserta didik mempunyai ketertarikan dalam belajar
3.	RA dan AR	3. Perhatian dan fokus dalam belajar	1. Tidak mengobrol saat jam pelajaran sedang berlangsung 2. Memperhatikan semua penjelasan guru 3. Selalu terus ingin mencoba jika belum bisa	1. Peserta didik RA dan AR tidak memenuhi salah satu dari ke 4 indikator minat belajar, artinya kedua peserta didik tersebut memiliki banyak

				hambatan dalam proses belajar
4.	APA	4. Keterlibatan dan aktif dalam belajar	1. Selalu aktif saat diskusi kelompok 2. Selalu bertanya setelah guru menjelaskan materi 3. Selalu mencatat materi yang disampaikan guru walaupun guru tidak menyuruh	1. Peserta didik APA tidak emenuhi salah satu dari ke 4 indikator minat belajar, artinya peserta didik tersebut memiliki banyak hambatan dalam belajar

Sumber: Hasil Wawancara dengan Guru BK dan Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

Keterangan Indikator:

1. Perasaan senang dalam proses belajar.
2. Ketertarikan dalam belajar.
3. Perhatian dan fokus dalam belajar.
4. Keterlibatan dan aktif dalam belajar.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 5 peserta didik yang teridentifikasi memiliki hambatan dalam minat belajar, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses belajar memang ada peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah dari dalam dirinya. Terdapat beberapa indikator yang menyebabkan 5 peserta didik tersebut memiliki hambatan dalam minat belajar yakni perasaan senang, ketertarikan

dalam belajar, perhatian dalam belajar, dan keterlibatan dalam belajar. Kemudian diperkuat dengan bukti wawancara.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Chandra Kirti, M.Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling di UPT SMP Negeri 34 Bandar Lampung, mengatakan bahwa:

“....Masalah minat belajar di kelas IX memang ada dan tentunya berbeda-beda. Tentunya tidak semua peserta didik mempunyai hambatan dalam minat belajar, memiliki minat belajar yang tinggi, selalu aktif namun ditemukan fakta bahwa beberapa peserta didik minat belajarnya rendah disebabkan seringnya berbicara dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan di depan kelas, kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terlambat datang ke sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya dan pengaruh *gadget*. Berdasarkan hasil laporan wali kelas dan juga guru yang pernah mengajar di kelas tersebut bahwasannya di kelas tersebut terdapat peserta didik yang memiliki hambatan dalam belajar, untuk memperkuat hasil laporan dari wali kelas dan juga yang pernah mengajar di kelas tersebut maka guru BK melihat Daftar Cek Masalah (DCM) peserta didik apakah benar peserta didik tersebut memiliki hambatan dalam belajar. Hal tersebut dilakukan guru BK menentukan bantuan yang akan diberikan sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami peserta didik, karena tidak bisa gegabah atau sembarangan kita sebagai guru BK atau konselor memberikan treatment tanpa mengetahui kebenaran masalah yang sedang dihadapi. Peserta didik dengan hambatan minat belajar perlahan harus dibina untuk bias berubah lebih baik, karena jika peserta didik langsung diberikan penekanan secara keseluruhan justru akan membuat peserta didik semakin malas untuk datang ke sekolah. Diantara peserta didik di kelas IX yang tergolong rendah minat belajarnya yaitu ada 5 peserta didik yang bernama AS, NRA, RA, AR, dan APA. Mereka berlima tergolong memiliki minat belajar yang rendah dari teman-teman

di kelas IX lainnya. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dilakukan selama 2 x 40 menit dengan 6x pertemuan selama 3 minggu untuk memastikan bahwa peserta didik yang memiliki hambatan benar-benar berkembang”.¹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Wali Kelas IX UPT SMP Negeri 34 Bandar Lampung, mengatakan bahwa:

1. Peserta didik AS dari laporan wali kelas peserta didik ini mudah menyerah dalam mengerjakan tugas pelajaran apabila menemukan kesulitan, beralasan keluar masuk ruangan saat pelajaran berlangsung, sulit mengemukakan pendapat dalam kelompok belajar, kurang berkontribusi dalam belajar kelompok, sungkan untuk bertanya pada guru bila belum mengerti materi yang telah disampaikan.
2. NRA peserta didik ini sulit berkonsentrasi dalam belajar bila teman mengajak berbicara, merasa sulit membuat catatan pelajaran dengan rapih, masih sering memikirkan hal-hal diluar pelajaran saat guru mengajar, sulit mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan seksama, takut menjawab pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru ketika belajar dikelas, membutuhkan waktu lama untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, merasa gelisah dengan pesan dalam HP saat belajar.
3. RA peserta didik ini memiliki sikap mudah bosan dalam belajar karena pembelajaran menonton, sering merasa kantuk jika belajar di siang hari, takut menjawab pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru ketika belajar dikelas, lebih memperhatikan objek disekitar kelas saat belajar, sulit mempersiapkan diri untuk fokus dalam belajar, sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.
4. Minat belajar yang dialami AR ditandai dengan sulit datang tepat waktu saat mengikuti pelajaran, memperhatikan teman yang mengajak berbicara ketika belajar, sulit untuk berkontribusi dalam belajar, sering menunda-nunda waktu

¹⁶Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 34 Bandar Lampung, 20 Januari 2021.

dalam mengumpulkan tugas, sulit melatih diri untuk belajar dengan giat, belajar bila disuruh orang tua.

5. Terakhir, APA peserta didik ini kurang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar, sulit mengemukakan pendapat dalam kelompok belajar, tidak suka membaca buku pelajaran, membutuhkan waktu lama untuk mengerjakan tugas serta sulit memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, kurang bersemangat dalam belajar.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa pernyataan guru bimbingan dan konseling bahwa masalah minat belajar di kelas IX UPT SMP Negeri 34 Bandar Lampung memang ada, kurangnya antusias saat belajar membuat peserta didik merasa kesulitan memahami materi pembelajaran sehingga rasa senang ketika pembelajaran berlangsung itu kurang. Peserta didik yang memiliki hambatan akan di bina pelan-pelan agar peserta didik tidak tertekan dan akan semakin membuatnya malas untuk belajar.

Hal tersebut menandakan bahwa minat belajar yang dimiliki peserta didik memang rendah. Jika hal tersebut berlanjut tanpa adanya perhatian maka akan timbul masalah baru, karena minat belajar sangat bedar perannya dalam *notivating force* yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat akan merasa senang terhadap mata pelajaran, proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya, peserta didik akan tampak terdorong untuk tekun belajar. Berbeda dengan peserta didik yang hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar namun sulit untuk bisa tekun karena tidak ada dorongannya.¹⁸

Upaya mengatasi hambatan minat belajar peserta didik saat proses pembelajaran maka pemberian bantuan

¹⁷Hasil wawancara dengan Wali kelas IX di SMP Negeri 34 Bandar Lampung, 27 Januari 2021.

¹⁸Hardiyansyah Masya dan Arifin Efendi, "Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta," *Konseli : Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol 2, No, 1 (2015): 15-22, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>.

dilakukan melalui peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu serta menangani peserta didik supaya bisa mengembangkan minat belajar secara baik agar bisa mengikuti pembelajaran secara optimal dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, hal tersebut diwujudkan dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan layanan pemberian bantuan kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok agar peserta didik bisa berkembang secara optimal. McDaniel, menyatakan bahwa aktivitas layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi untuk keperluan bagi para anggota kelompok. Bimbingan kelompok yakni sebuah cara pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor guna mencegah permasalahan terjadi. Hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok tersebut yakni, konseling akan lebih mampu memahami dirinya serta lingkungannya, dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal untuk kesejahteraan diri serta kesejahteraan masyarakat.

Bimbingan kelompok yaitu melatih peserta didik supaya bisa berani mengemukakan pendapatnya dihadapan teman-temannya, serta melatih peserta didik agar bisa membina keakraban dengan teman-temannya dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain. Agar minat belajar peserta didik berkembang diharapkan mampu menumbuhkan rasa ketertarikan dalam belajar. Dalam bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran kemudian bisa mengemukakan pendapat yang dimilikinya.

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ
وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : "Katakanlah : apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang-orang berakallah yang mampu menerima pelajaran" (Q.S. Al-Zumar 9).¹⁹

Diskusi adalah kegiatan kelompok yang dilakukan bersama-sama sehingga banyak manfaat yang bisa diperoleh bagi peserta didik, maka dari itu pembimbing harus benar-benar memperhatikan serta membina secara intensif aktifitas tersebut. Diskusi merupakan pertemuan antar dua orang atau lebih untuk bisa saling bertukar pengalaman dan pendapat, sehingga dalam berdiskusi tak jarang biasanya dapat menghasilkan keputusan bersama.²⁰

Teknik ini mendorong pada kemunculan pola komunikasi dua arah, baik itu antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya, sehingga dengan menerapkan teknik diskusi kemungkinan setiap individu bisa ikut berpartisipasi secara aktif didalam proses pembelajaran. Djamarah, mengatakan bahwasannya didalam proses berdiskusi ini, proses belajar mengajar pun terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling bertukar pengalaman, informasi, pemecahan masalah dapat terjadi, juga semua peserta aktif, tidak ada peserta yang pasif sebagai pendengar saja.

¹⁹Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2015)

²⁰Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 220.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.”

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam mengembangkan minat belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

Dari fokus dapat dibuat menjadi dua sub fokus penelitian yaitu :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam mengembangkan minat belajar peserta didik kelas IX.
2. Hasil Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam mengembangkan minat belajar peserta didik kelas IX.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam mengembangkan minat belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.
2. Bagaimana hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam mengembangkan minat belajar peserta didik kelas IX.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam mengembangkan minat belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam mengembangkan minat belajar peserta didik kelas IX.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta dapat dijadikan sebagai pengetahuan, menambah ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling disekolah serta bisa menambah pengetahuan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat dijadikan sebagai media untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik guna memperoleh hasil yang memuaskan.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling tentang mengembangkan minat belajar peserta didik dengan teknik diskusi.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman, wawasan, keterampilan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik disekolah.

G. Penelitian Relevan

Sebelum diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu minat belajar, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan mengenai penelitian sebelumnya :

1. Berdasarkan penelitian Rosyida Nur Zulfah, tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan *Teknik Role Playing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Manggungan Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016”.²¹

Persamaan dan Perbedaan:

Persamaan dalam penelitian ini adalah layanan dan masalah yang sama, sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan teknik diskusi dalam penelitian, sedangkan penelitian Rosyida tidak menggunakan teknik diskusi.

2. Berdasarkan penelitian Betsaidah Rianty, tahun 2013 yang berjudul “Penerapan Layanan Konseling Kelompok Teknik Positive Reinforcement Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12 Medan”

Persamaan dan Perbedaan:

Persamaan dalam penelitian ini adalah masalah yang sama, sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dan teknik diskusi. Sedangkan peneliti Betsaidah Rianty menggunakan layanan konseling kelompok dan teknik Positive Reinforcement.

3. Berdasarkan penelitian Rohayani, tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”.

Persamaan dan perbedaan:

Persamaan dalam penelitian ini adalah teknik yang sama, sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan minat belajar dalam penelitian,

²¹Rosyida Nur Zulfah, “Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Negeri Manggungan Kabupaten Banyumas Tahun Skripsi” (2016).

kemudian peneliti Rohayani menggunakan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan percaya diri.

4. Jurnal Sunu Anggar Prasongko dan Dra. Retno Tri Hariastuti, M.Pd. Kons, tahun 2014 yang berjudul "*The Application Of Group Guidance By Group Discussion Te Chnique To Improve Reading Interest At Library On student Of Class VIIIB Of SMP Negeri 3 Srengat Blitar Regency*". "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Perpustakaan sekolah Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar".²²

Persamaan dan Perbedaan:

Persamaan dalam penelitian ini adalah layanan dan teknik yang sama, sedangkan perbedaannya peneliti mengembangkan minat belajar dalam penelitian, kemudian Sunu Anggar Prasongko dan Dra. Retno Tri Hariastuti, M.Pd. Kons bukan tentang mengembangkan minat belajar dalam penelitian nya.

5. Jurnal Tovik Priyatno, tahun 2016 yang berjudul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok."²³

Persamaan dan Perbedaan:

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, sedangkan yang membedakannya dalam penelitian ini yaitu peneliti mengembangkan

²²Sunu Anggar Prasongko dan Dra. Retno Tri Hariastuti, M.Pd. Kons, Bimbingan Konseling et al., "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Perpustakaan Sekolah Pada Peserta Didik Kelas VIII B Smp Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar the Application of Group Guidance By Group Discussion Technique To Impro" I (n.d.): 7–9.

²³Tovik Priyatno, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2016): 49.

minat belajar, kemudian Tovik Priyatno bukan tentang mengembangkan minat belajar melainkan meningkatkan pemahaman Eksplorasi karir dalam penelitiannya.

6. Jurnal Lailatul Husna, Farial, Eka Sri Handayani, tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Nurul Falah Juai Kabupaten Balangan”.²⁴

Persamaan dan perbedaan:

Persamaan dalam penelitian ini adalah layanan dan teknik yang sama, sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan teknik diskusi, kemudian peneliti Lailatul Husna, Farial, Eka Sri Handayani menggunakan teknik Purpusive Sampling.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam mengembangkan minat belajar peserta didik dan bagaimana hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam mengembangkan minat belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

Pendekatan yang sistematis dapat dilaksanakan guna meneliti sebuah objek dengan latar belakang alamiah yang sesuai dengan konteks yang ada dan didalam nya tidak terdapat manipulasi serta tidak

²⁴Lailatul Husna, Farial, Eka Sri Handayani, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX Di MTs Nurul Falah Juai Kabupaten Balangan”, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda , Bermakna , Mulia* Vol 4, no. 1 (2018): 35-39, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>.

adanya uji hipotesis, hasil penelitian yang diharapkan berdasarkan dengan ukuran-ukuran kuantitas sesuai dengan kejadian yang diamati bukan berdasarkan generalisasi namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamat.²⁵ Karena data-data yang sudah diperoleh, didapatkan serta dikumpulkan merupakan data narasi yang tidak menggunakan alat ukur data kuantitatif maka pendekatan tersebut dikatakan sebagai kualitatif. Sugiyono berpendapat bahwa, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari generalisasi.²⁶

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

a. **Tempat Penelitian**

Tempat peneliti melaksanakan penelitian di sekolah SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Karena, peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam mengembangkan minat belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

2. **Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan semua data tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Diskusi dalam mengembangkan minat belajar

²⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 24.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

peserta didik kelas IX di SMP 34 Bandar Lampung, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan yang bertujuan memperoleh data untuk mengamati perilaku serta aktivitas yang berkaitan dengan masalah penelitian. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, namun peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati sebuah fenomena yang ada serta yang terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan bisa mendapatkan data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian.

b. Wawancara

Wawancara menurut Steward & Cash sebagaimana dikutip oleh Haris Hardiansyah merupakan proses interaksi langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, dirancang untuk menciptakan interaksi yang melibatkan kegiatan tanya jawab. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang diberikan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di lapangan. Wawancara dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang berbobot terkait dengan hal-hal yang diteliti atau diamati dalam bentuk dokumen, foto atau lainnya yang digunakan untuk memberikan bukti dan informasi dalam proses pengumpulan dokumen secara sistematis. Untuk memperkuat dokumentasi ini berisi tentang SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung. Selanjutnya ketika wawancara, peneliti terlebih dahulu sudah melaksanakan analisis pada jawaban dari pertanyaan yang sudah di wawancarai. Apabila jawaban yang sudah dianalisis dirasa masih kurang ataupun belum memuaskan, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan kembali hingga data yang didapat dianggap sudah dapat dipercaya.

Miles dan Huberman dalam sugiyono menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses menyeleksi serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal yang dianggap tidak penting. Hal ini bertujuan supaya peneliti memperoleh gambaran yang jelas agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, penarikan

kesimpulandan pengambilan tindakan. Dengan mendisplaykan data makan akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analiis data kualitatif menurut Sugiyono adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada dasarnya kesimpulan awal sifatnya hanya sementara serta dapat berubah apabila menemukan bukti-bukti yang lebih akurat dalam memperkuat serta mendukung penelitian pada tahap selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat ketika peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Satori dan Komariah bahwa tringulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai watu. Tringlulai dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data dan informasi yang telah diperoleh dengan alat dan waktu yang berbeda. Satori dan Komariah membagi tringulasi menjadi tiga, yaitu: (1) Tringulasi sumber, dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih berkaitan satu sama lain. (2) Tringulasi teknik, dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. (3) Trigsulasi waktu, dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Penggunaan metode tringulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas, apakah informasi yang didapatkan dengan metode wawancara

²⁷*Ibid*, 252.

akan sama ketika menggunakan metode observasi atau bahkan sebaliknya apakah observasi sudah sesuai dengan informasi yang telah diberikan pada saat wawancara.

Hasil triangulasi sumber sebagai berikut.

Wawancara dengan guru bk, beliau menyatakan:

“....bahwa masalah minat belajar di kelas IX memang ada dan tentunya berbeda-beda. pada umumnya rendah nya minat belajar yang peserta didik alami karena beberapa faktor, seperti tidak fokusnya dalam belajar yang disebabkan berbicara atau mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas akibatnya peserta didik tersebut tidak memahami apa yang guru jelaskan maka dari itu peserta didik tersebut tidak mampu mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang guru berikan, kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terlambat datang kesekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya dan pengaruh *gadget*, terlambat datang kesekolah, tidur di kelas saat jam pelajaran, tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, sering keluar masuk kelas pada jam pelajaran. Beberapa faktor tersebut membuat peserta didik memiliki minat belajar yang rendah, kemudian kelima peserta didik tersebut harus di bina untuk bisa berubah lebih baik, karena jika peserta didik langsung diberikan penekanan secara keseluruhan, justru akan membuat peserta didik semakin malas untuk datang kesekolah. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dilakukan selama 2 x 40 menit dengan 6x pertemuan selama 3 minggu untuk memastikan bahwa peserta didik yang memiliki hambatan benar-benar berkembang”.

Wawancara dengan Wali kelas, yang menyatakan bahwa:

“.....selain wali kelas saya juga guru mata pelajaran di kelas IX tentu saja saya akan mendidik, menegur, membina semua anak didik saya yang membuat kesalahan serta memotivasi mereka agar tetap terus bersemangat dalam belajar supaya memperoleh hasil yang memuaskan. Namun ketika saya mengajar dikelas terdapat peserta didik yang paling menonjol memiliki hambatan dalam belajar itu ada 5 peserta didik mbak, setelah saya memastikan dengan cara mengamati hambatan yang dialami ke lima peserta didik tersebut disebabkan karena rasa malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan peserta didik ini mengantuk kemudian banyak berbicara atau mengobrol dengan teman sebangkunya, tidak bersemangat, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengerjakan tugas, tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, tidak pernah mencatat pelajaran, bosan. Sebagai wali kelas saya pun melakukan komunikasi secara fash to fash pada peserta didik mba, menasehati mereka, namun mereka masih tetap melakukan hal yang sama secara terus-menerus wali kelas akan bekerjasama dengan guru bk agar kelima peserta didik tersebut dapat diberikan layanan bimbingan dan konseling secara kelompok untuk menyelesaikan masalah yang peserta didik alami.

Wawancara dengan ke lima peserta didik, sebagai berikut.

Peserta didik AS, menyatakan bahwa:

“....saya senang mengikuti pelajaran tergantung guru yang mengajarnya, sayamudah patah semangat dalam belajar karena setiap saya

menemukan kesulitan ketika mengerjakan tugas yang guru berikan saya berhenti mengerjakannya males-malesan gitu bu, lalu saya sungkan atau malu jika bertanya kepada guru apabila saya belum mengerti materi pelajaran yang guru sampaikan, belajar saya juga kurang teratur kalau dirumah karna suka ngantuk kadang belajar kalau mau ulangan saja. Saya sering menyalin PR teman sehingga nilai yang sering saya peroleh di bawah KKM setiap ulangan, saya merasa terganggu ajakan teman untuk bermain ketika belajar, kadang saya beralasan keluar kelas saat pelajaran berlangsung karna saya tidak menyukai pelajaran tersebut.”

Berdasarkan pernyataan AS, peserta didik ini akan senang mengikuti pelajaran tergantung pada guru yang mengajarnya, AS mudah patah semangat apabila menemukan kesulitan ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru. Belajar ketika akan menghadapi ulangan, malas belajar ketika dirumah karna sering ngantuk. Sering menyalin tugas teman akibatnya nilai yang diperoleh selalu di bawah KKM, malu bertanya pada guru jika belum mengerti materi pelajaran yang disampaikan, bahkan sering keluar kelas ketika pelajaran berlangsung karena tidak menyukai pelajaran tersebut. Ini merupakan faktor bahwa peserta didik memiliki hambatan dalam memiliki hambatan dalam minat belajar.

Peserta didik NRA, menyatakan bahwa:

“....Saya NRA bu, sebenarnya saya orang yang suka belajar namun pada mata pelajaran tertentu sulit berkonsentrasi ketika belajar sebab teman saya ini ngajakin ngobrol terus membuat saya malas belajar saat dikelas. Saya tidak memiliki buku catatan pelajaran yang lengkap males gitu bu kalau mencatat materi pelajaran yang sangat banyak, ketika guru menjelaskan materi saya kurang memperhatikan serta saya itu kalau

mendapatkan tugas dari guru tidak langsung jadi suka lupa sehingga ketika sudah waktunya dikumpulkan baru malemnya saya kerjakan. Terus dikelas saya sering memikirkan hal-hal diluar pelajaran seperti gelisah gitu ada pesan atau tidak di HP saya ketika sedang belajar”.

Berdasarkan pernyataan NRA, peserta didik ini adalah tipe orang yang sangat suka belajar namun pada mata pelajaran tertentu konsentrasinya terganggu lantaran seorang teman mengajaknya terus untuk mengobrol. NRA malas untuk mata pelajaran sehingga NRA tidak memiliki buku catatan yang lengkap. Membutuhkan waktu lama untuk mengerjakan tugas karna tugas yang diberikan guru akibat lupa karna tidak langsung dikerjakan. Tidak pernah fokus dalam belajar karna selalu memikirkan pesan di handphone nya. Ini merupakan faktor bahwa peserta didik tersebut mempunyai hambatan dalam belajar.

Peserta didik RA, menyatakan bahwa:

“...saya seorang anak tunggal bu, ayah dan ibu saya pulang kerja terlalu sore, jadi orangtua tidak pernah ada waktu untuk saya. Saya mudah bosan dalam belajar karena pembelajarannya terlalu menonton, terkadang saya takut menjawab pertanyaan yang guru berikan secara lisan. Kurang bersemangat dan sulit untuk fokus dalam belajar saya lebih memperhatikan objek-objek yang ada disekitar kelas saya bu karna lebih menarik, sebenarnya saya sering mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan karna saya kurang memahami pelajaran tersebut dan suka tidak tepat waktu mengumpulkan tugasnya. Saya sendiri bingung bu harus bagaimana padahal saya sebentar lagi akan lulus dan masuk ke jenjang selanjutnya.”

Berdasarkan pernyataan RA, peserta didik kurang bersemangat karena sulit memahami pelajaran yang diberikan guru akibatnya peserta didik sering mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas, enggan memperhatikan pelajaran saat dikelas. Ini merupakan faktor minat belajar rendah.

Peserta didik AR, menyatakan bahwa:

“....saya AR bu, saya dan keluarga ketika hari libur selalu rekreasi keluar kota sehingga suka terlambat datang kesekolah apalagi ketika hari senin. Saya sulit melatih diri untuk belajar dengan giat, apa lagi kalau dirumah saya hanya belajar jika orang tua saya menyuruhnya. Paling akhir ketika mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru karena saya kan kalo hari libur rekreasi sama keluarga jadi tidak sempat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Jujur saya malu bu dengan teman-teman nilainya tinggi terus dan selalu bertahan sedangkan saya rendah dapat nilai 75 aja bersyukur bu, karna saya lebih suka rekreasi bu seperti tidak ada beban tugas sekolah. Belum lagi kalau dikelas saat pelajaran berlangsung temen saya ada yang ngajak ngobrol pasti pelajaran yang dijelaskan guru saya tidak paham.”

Berdasarkan pernyataan AR, peserta didik ini sering menghabiskan waktu libur dengan berekreasi bersama keluarga. Namun tidak menghiraukan tugas sekolahnya membuat nilainya tidak stabil bahkan datang kesekolah pun terlambat. Ketika guru menjelaskan juga tidak memperhatikan justru asik mengobrol dengan teman. Ini merupakan faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki minat belajar rendah.

Peserta didik APA, menyatakan bahwa:

“....jujur ya bu saya ini kurang memiliki semangat dalam belajar, kurang suka membaca

buku pelajaran sebab saya lebih suka membaca buku hiburan seperti komik dan novel yang tidak membosankan. Saya ragu jika ingin mengungkapkan pendapat saya dihadapan teman-teman, sulit memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran didepan kelas. Ketika belajar di siang hari saya sering merasa kantuk jadinya tidak fokus belajarnya, terus saya merasa banyak guru yang kurang respect pada saya, soalnya setiap saya bertanya selalu saya mereka merespon dengan lambat. Sebetulnya saya memiliki hobi bu tentang olahraga saya sangat senang jika bertemu dengan pelajaran olahraga, namun orangtua tidak ada yang mendukung hobi saya dan selalu menghalangi hobi saya. Terus saya merasa banyak guru yang kurang respect pada saya, soalnya setiap saya bertanya selalu saya mereka merespon dengan lambat. Saya juga tidak memiliki teman dekat, jadi dikelas sangat tidak bersemangat untuk belajar.”

Berdasarkan pernyataan APA, peserta didik ini kurang memiliki semangat dalam belajar serta lebih suka membaca buku hiburan seperti novel dan komik yang dianggap lebih seru dan tidak membosankan dari pada membaca buku pelajaran. Ketika belajar siang hari sering merasa kantuk sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, dan dia merasa bahwa banyak guru yang kurang peduli terhadap dirinya.

Digunakannya triangulasi sumber data melalui wawancara dengan guru bk, wali kelas dan peserta didik dalam penelitian ini guru memperoleh kebenaran data ataupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam mengembangkan minat belajar

peserta didik kelas IX di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

Hasil triangulasi teknik, analisis data yang telah diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori. Sama halnya dengan Prayitno, hasil wawancara dengan guru BK bahwa terdapat beberapa tahap dalam melakukan layanan bimbingan kelompok diantaranya:

Prayitno mengatakan bahwa terdapat 4 tahap dalam bimbingan kelompok, diantaranya:

1. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan ini konselor sebagai pemimpin kelompok harus menjelaskan tentang tujuan diadakannya bimbingan kelompok yakni dengan menggunakan teknik diskusi untuk mengembangkan minat belajar peserta didik. Konselor harus menumbuhkan rasa saling percaya serta saling menerima antar anggota kelompok.

2. Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini merupakan tahap penegasan dimana setiap anggota kelompok sudah memahami tujuan serta prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi untuk mengembangkan minat belajar peserta didik dan siap untuk melaksanakan proses sesuai dengan tahap-tahap yang ada.

3. Tahap Inti/Kegiatan

Dalam tahap ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik, saling bertukar pengalaman sehingga akan tercipta suasana yang bisa mengembangkan diri anggota kelompok.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran anggota kelompok saling memotivasi dan mampu menerapkan teknik diskusi ketika menghadapi permasalahan tertentu, dengan demikian konselor menyimpulkan bahwa tujuan

dari proses kegiatan yang dilakukan adalah agar kita dapat menerapkan teknik diskusi yang telah kita lakukan supaya menjadi suatu kebiasaan yang akan terus dilakukan ketika menemui situasi-situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa terdapat 4 tahapan dalam bimbingan kelompok, diantaranya.

1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan ini konselor sebagai pemimpin kelompok harus menjelaskan tentang tujuan diadakannya bimbingan kelompok yakni dengan menggunakan teknik diskusi untuk mengembangkan minat belajar peserta didik. Konselor harus menumbuhkan rasa saling percaya serta saling menerima antar anggota kelompok.

2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini merupakan tahap penegasan dimana setiap anggota kelompok sudah memahami tujuan serta prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi untuk mengembangkan minat belajar peserta didik dan siap untuk melaksanakan proses sesuai dengan tahap-tahap yang ada.

3) Tahap Inti/Kegiatan

Tahap ini merupakan proses teknik diskusi menurut Sudjana, terdapat beberapa langkah melakukan diskusi sebagai berikut:

- a. Tahap menyampaikan tujuan atau mengatur setting
- b. Tahap mengarahkan diskusi
- c. Tahap menyelenggarakan diskusi
- d. Tahap mengakhiri diskusi

4) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran anggota kelompok saling memotivasi dan mampu menerapkan teknik diskusi

ketika menghadapi permasalahan tertentu, dengan demikian konselor menyimpulkan bahwa tujuan dari proses kegiatan yang dilakukan adalah agar kita dapat menerapkan teknik diskusi yang telah kita lakukan supaya menjadi suatu kebiasaan yang akan terus dilakukan ketika menemui situasi-situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa teori dan praktek menurut Prayitno dan hasil wawancara dengan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok tersebut terdapat 4 tahapan yang digunakan dalam mengembangkan minat belajar peserta didik terdapat beberapa tahapan yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap akhir.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan, manfaat, penelitian relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisikan tentang uraian-uraian materi yang sesuai dengan judul penelitian.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini berisikan tentang gambaran sekolah dalam penelitian baik sejarah singkat, profile, letak geografis sekolah, visi misi, data guru dan penyajian fakta data penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian

Bab ini berkaitan tentang analisis data penelitian dan temuan-temuan yang ada saat penelitian berlangsung baik pelaksanaannya langkah-langkahnya dan pembahasan yang terjadi saat penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian selama berlangsung dan rekomendasi dari hasil kesimpulan.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada suatu individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak sewajarnya, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya.²⁸

Sasaran serta fokus individu adalah agar individu mencapai kemandirian, tujuan yang di paparkan dapat dicapai dengan berbagai pendekatan, penggunaan jenis media dalam aktifitas bimbingan dilakukan dalam suasana asuhan yang formatif, supaya dalam melaksanakan aktivitas bimbingan yang efektif dan efisien hendaknya dilaksanakan oleh personil-personil yang mempunyai keterampilan, pengalaman khusus dalam bidang bimbingan. Moh. Surya mengatakan mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merelisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan.

Crow menyatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki atau

²⁸Yahya AD, Winarsih, Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

perempuan, dengan kepribadian yang memadai serta terlatih dengan baik kepada individu setiap usia agar membantunya serta mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.²⁹ Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sasaran yang ada dan dapat berkembang berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari beberapa pendapat para tokoh dapat disimpulkan bimbingan merupakan sebuah proses pemberi bantuan atau pertolongan kepada seorang individu untuk menyelesaikan permasalahan yang sulit untuk dipecahkan sendiri, sehingga dengan proses bantuan yang diberikan dari seseorang tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya setelah diberikan pertolongan.

Menurut David, kelompok adalah suatu sistem yang diorganisasikan pada dua orang atau lebih yang dihubungkan satu dengan yang lain dimana sistem tersebut menunjukkan fungsi yang sama, memiliki sekumpulan peran dalam berhubungan antar anggotanya, dan memiliki sekumpulan norma yang mengatur fungsi kelompok dan setiap anggotanya. Kelompok adalah sejumlah individu yang berintraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian pertemuan, dimana masing-masing anggota saling menerima persepsi anggota lain dalam suatu waktu tertentu dan menimbulkan pertanyaan-

²⁹Crow, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 17.

pertanyaan yang membuat anggota lain bereaksi sebagai reaksi individu.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong menolong, adanya suatu organisasi antar anggota membentuk pola tertentu yang mengikat satu sama lain tiap-tiap anggota kelompok mengakui dan menaati nilai-nilai, norma-norma serta pedoman-pedoman tingkah laku yang berlaku didalam kelompok.

Menurut Prayitno, mengatakan bahwa bimbingan kelompok meruokan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga dapat dijadikan sebagai media penyimpanan informasi serta dapat membantu peserta didik menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi peserta didik yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang.³⁰ Sejalan dengan itu Gibson dan Mitchell menyebutkan bahwa bimbingan kelompok merupakan aktifitas yang dilakukan secara berkelompok berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman dilakukan secara terencana, bertujuan menyediakan bagi anggota kelompok informasi akurat yang membantu membuat perencanaan dan keputusan yang lebih tepat.³¹

³⁰Nurdjana Alamri, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015)". *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 1 No. 1. (2015): 2

³¹Febri Dahlia, Aip Badrujaman, and Happy Karlina Marjo, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Positive Behavior Support Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2019): 194.

Dewa ketut sukardi mengatakan, bimbingan kelompok adalah bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama pembimbing atau konselor dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun pelajar dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu.³²

Sutirna, mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 sampai 12 peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik merespon kebutuhan dan minatnya.³³ Sedangkan tohirin mengatakan, bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang peserta layanan.

Hartinah mengatakan bahwa, bimbingan kelompok yakni bimbingan yang dilakukan secara berkelompok terhadap sejumlah individu sekaligus, sehingga beberapa orang atau individu dapat menerima bimbingan yang dimaksud secara bersamaan. Bimbingan kelompok dilaksanakan apabila masalah yang dihadapi mempunyai kesamaan atau saling

³²Abdul Hanan, "Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016," *Journal Ilmiah Mandala Education* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

³³Noor Jannah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Rantau," *Jurnal Mahasiswa Bk an-Nur* 1, no. 1 (2015): 34–43.

berhubungan serta mereka bersedia untuk dilayani secara kelompok.³⁴

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok pada dasarnya merupakan layanan atau bantuan yang diberikan dalam suasana kelompok. Suatu usaha yang memanfaatkan dinamika kelompok yaitu dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebilikiagainya. Dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi dengan tujuan yang akan dicapai dalam layanan tersebut. Menurut Prayitno tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yaitu dengan memperoleh informasi serta topik umum secara luas dan mendalam yang akan dibahas dapat bermanfaat bagi anggota kelompoknya.

a. Tujuan Umum

Pada umumnya tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membantu peserta didik yang sedang mengalami atau merasakan sebuah masalah dapat terselesaikan melalui prosedur kelompok. Selain itu tujuan tersebut berguna untuk membantu mengembangkan pribadi masing-masing kelompok melalui berbagai suasana.

³⁴Nindia Harnes Prima Aidha, "KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 1 NGARIBOYO Nindia Harnes Prima Aidha," *Jurnal BK UNESA* 03, no. 01 (2013): 216–224.

b. Tujuan Khusus

- 1) Melatih peserta didik untuk tampil berani mengemukakan pendapat dihadapan orang.
- 2) Melatih peserta didik agar dapat bersikap terbuka.
- 3) Melatih peserta didik agar dapat membina keakraban bersama dengan anggota dalam kelompok nya maupun dengan teman diluar kelompok pada umumnya.
- 4) Melatih peserta didik agar dapat mengotrol dirinya dalam kegiatan kelompok.
- 5) Melatih peserta didik agar dapat bersikap rendah hati dan bertoleransi dengan orang lain.
- 6) Melatih peserta didik memperoleh keterampilan social.
- 7) Membantu peserta didik mengenali serta memahami dirinya dalam hubungan dengan orang lain.³⁵

Selain itu dalam jurnal internasional juga dikatakan bahwa:

“The goal of group guidance is to provide students with accurate information which will help them make more appropriate plans and life decisions and, in this sense is prevention-oriented, group counseling is both prevention and remediation oriented.”³⁶

Terjemaham dari kutipan jurnal di atas adalah:

³⁵Syifa Nur Fadilah, “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 167.

³⁶George M. Gazda, “Group Counseling: A Developmental Approach, Department of Counselor Education and Personnel Services, University of Georgia, and Department of Psychiatry and Neurology, Medical College of Georgia,” *Journal Of Conseiller Canadien* Vol. 3 (n.d.): No.4.

“Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk memberikan para siswa informasi yang akurat yang akan membantu mereka membuat rencana dan keputusan hidup yang lebih tepat dan, dalam pengertian ini berorientasi pada pencegahan, konseling kelompok adalah berorientasi pada pencegahan dan perbaikan.”

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam membahas masalah tertentu dengan memanfaatkan dinamika kelompok supaya peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi. Dengan demikian dapat menunjang peserta didik untuk selalu berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi manfaat bimbingan kelompok ialah diberikan kesempatan yang luas agar bisa mengutarakan pendapatnya serta membicarakan hal-hal yang terjadi disekitarnya. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Winkel dan Hastuti juga menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak peserta didik, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik, peserta didik dapat menyadari tantangan

yang akan dihadapi, peserta didik dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama; dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok; diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama; lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor.

Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.³⁷

4. Jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok terdapat dua jenis kelompok, yakni kelompok bebas dan kelompok tugas :

1) Kelompok Bebas

Dalam kegiatannya para anggota bebas untuk mengemukakan segala pemikiran serta perasaannya dalam kelompok. Kemudian apa yang telah disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang akan menjadi pokok bahasan dalam kelompok.

2) Kelompok Tugas

³⁷Dian Novianti Sitompul, "Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A9 2014/2015," *Jurnal EduTech* 1, no. 1 (2015): 1–12.

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas arah serta isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan pada penyelesaian tugas. Pemimpin kelompok menyampaikan sebuah tugas untuk selanjutnya dibahas serta diselesaikan oleh para anggota kelompok. dalam penelitian ini, menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan kelompok tugas dimana permasalahan yang dibahas dalam kelompok nanti ditentukan oleh pemimpin kelompok.³⁸

5. Komponen Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Untuk menunjang agar layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar perlu adanya komponen di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya.

1) Dinamika Kelompok

Menurut Folastri dan Rangka, dinamika kelompok merupakan penggerakan atau energi di dalam kelompok untuk bergerak aktif. Jadi, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

2) Pemimpin kelompok

Menurut Prayitno, Pemimpin kelompok merupakan seorang konselor yang sudah terlatih serta mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan praktik konseling secara professional. Sebagaimana pada jenis layanan konseling lainnya, konselor harus mempunyai keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok tugas pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling dalam mencapai tujuan konseling. Secara khusus, pemimpin kelompok

³⁸Prayitno, Emran Amti, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), 24-25.

diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara seluruh peserta sebisa mungkin mengarah pada tujuan umum dan khusus yang ingin dicapai.

3) Anggota kelompok

Tidak seluruh kumpulan orang atau individu dapat dijadikan sebagai anggota bimbingan kelompok. Agar terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu untuk dijadikan sebuah kelompok dengan persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan. Besarnya kelompok (jumlah kelompok) dan homogenitas/ heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.³⁹

6. Asas-asas Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dituntut untuk memenuhi sejumlah asas-asas bimbingan kelompok. Guna memperlancar pelaksanaan serta lebih menjamin keberhasilan kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Asas dalam bimbingan kelompok diantaranya:

1) Asas kerahasiaan

Pada asas ini seorang menuntut seorang konselor dan guru bimbingan dan konseling untuk merahasiakan segenap data dan keterangan peserta didik.

2) Asas kesukarelaan

Sikap sukarela harus ada dalam diri konselor maupun klien. Klien secara sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa adanya paksaan dari manapun. Sedangkan konselor

³⁹Galih Wicaksono and M.Pd Dr. Najlatun Naqiyah, S.Ag, "Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya," *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 1 (2013): 61–78.

hendaknya memberikan bantuan secara sukarela tanpa ada unsur keterpaksaan.

3) Asas keterbukaan

Untuk mempermudah pencapaian tujuan bimbingan yang diharapkan. Anggota kelompok harus terbuka baik dari pengalaman yang dimikinya.

4) Asas kegiatan

Pada asas ini menghendaki agar semua anggota kelompok dapat aktif dalam mengemukakan pendapat, menyanggah, serta aktif berbicara dalam kegiatan kelompok.

5) Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan serta dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.

6) Asas kekinian

Asas kekinian ini adalah masalah yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok ialah maslaah yang terjadi sekaranag, mendesak atau belum lama terjadi yang membuat peserta didik tidak konsentrasi dalam belajar atau mengganggu pikirannya sehari-hari.⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan guna memperlancar pelaksanaan serta menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

⁴⁰Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 47.

7. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah dalam A. Hallen bahwa dalam kegiatan layanan Bimbingan Kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yakni:

a. Tahap Pembentukan

Tahap dimana para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan pada tahap ini pemimpin kelompok harus menjelaskan pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan, cara, dan asas asas bimbingan kelompok. Adapun tahap pembentukan kelompok terdiri dari:

- 1) Memberikan salam pembuka dan menerima anggota kelompok secara terbuka serta mengucapkan terima kasih.
- 2) Berdoa
- 3) Menjelaskan bimbingan kelompok dan tujuan bimbingan kelompok
- 4) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- 5) Menjelaskan asas bimbingan kelompok

b. Tahap Peralihan

Tahap dimana pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan, dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Adapun tahap peralihan bimbingan kelompok terdiri dari:

- 1) Menjelaskan kembali tentang bimbingan kelompok pada para anggota kelompok.
- 2) Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut.
- 3) Memberi contoh topik yang akan dibahas (topik tugas atau bebas).

c. Tahap Inti

Dalam tahap ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik, saling tukar pengalaman

sehingga akan tercipta suasana yang bisa mengembangkan diri anggota kelompok. Adapun tahap kegiatan terdiri dari:

- 1) Mengemukakan topik
 - 2) Tanya jawab tentang topik yang telah dikemukakan
 - 3) Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)
- d. Tahap Pengakhiran
- Dalam tahapan ini pemimpin kelompok tet. Adapun tahap pengakhiran terdiri ini:
- 1) Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan diakhiri.
 - 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai anggota kelompok
 - 3) Mengucapkan terima kasih dan penutupan do'a

B. Teknik Diskusi

1. Pengertian Teknik Diskusi

Diskusi berasal dari bahasa Latin *discussus* atau *discusim*, yang artinya bertukar pikiran. Diskusi merupakan sebuah kegiatan dalam bentuk kelompok yang membahas suatu masalah guna mendapatkan alternatif-alternatif pemecahan masalah tersebut. Selanjutnya, diskusi dapat pula berupa kegiatan berunding supaya bisa bertukar pikiran mengenai suatu hal untuk memperoleh kesamaan pendapat terhadap hal yang didiskusikan tersebut. Diskusi pada dasarnya ialah sebuah bentuk kegiatan bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik di dalam kelompok kecil maupun besar dengan tujuan yang sama guna memperoleh suatu pengertian, kesepakatan serta keputusan bersama tentang suatu masalah. Romlah mengatakan bahwa diskusi adalah percakapan yang telah direncanakan

antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau memperjelas sebuah persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin.

Menurut Surya bahwa diskusi merupakan sebuah proses bimbingan yang mana peserta didik akan mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing guna memecahkan masalah bersama-sama. Diskusi adalah suatu teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan tujuan agar sebagai anggota kelompok bisa mengumpulkan pendapat, memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama.⁴¹ Bimo walgito mengemukakan pelaksanaan diskusi harus mendapatkan pengawasan dari guru pembimbing bagaimana kelompok itu berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah, didalam diskusi masing-masing anggota kelompok harus ikut serta berbicara secara aktif sehingga terdapat sebuah pertanggung jawaban sebagai sebuah kelompok yang hidup.

Diskusi kelompok merupakan sebuah cara yang mana peserta didik harus terlibat secara aktif. Setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi, peserta didik diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi (moderator) dan notulis. Melalui diskusi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama, dengan saling memberikan ide dan saran sebagai pertimbangan dalam memecahkan masalah.⁴²

⁴¹Mera Rizkina, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn I9 Semarang Skripsi" (2013): 27, <http://lib.unnes.ac.id/17319/1/1301408046.pdf>.

⁴²Donny Rezka Akbari, "Keterampilan Pemecahan Konflik Interpersonal Pada Siswa Kelas The Implementation Of Group Guidance With Discussion

Dari berbagai pendapat mengenai diskusi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa diskusi merupakan sebuah bentuk kegiatan bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik di dalam kelompok kecil maupun besar dengan tujuan untuk mendapatkan keputusan dan kesepakatan bersama mengenai suatu masalah.

2. Tujuan Diskusi

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok antara lain:

- 1) Peserta didik memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk serta pendapat dari teman, dapat membantu perkembangan pribadi peserta didik. Informasi yang bersifat kompleks serta manfaatnya tidak secara langsung bisa diketahui, misalnya mengenai keberhasilan dalam membiasakan diri memenuhi rencana belajar.
- 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir kritis, mampu melakukan analisis dari data atau informasinya yang didapat. Dalam diskusi, peserta didik mendapatkan berbagai informasi yang bisa saja saling bertentangan, berhubungan atau saling menunjang.
- 3) Mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Dalam diskusi peserta didik akan dibimbing untuk terampil serta berani mengungkapkan pengalaman dan gagasannya secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain. Tanpa latihan akan sulit untuk menyampaikan pendapat secara jelas dan terarah.

- 4) Membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan suatu tugas. Bila peserta didik awalnya malas mengerjakan sebuah tugas, misalnya membuat ringkasan tentang isi bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan, maka timbul minat dan kemauan untuk membuat ringkasan. Begitu juga terhadap hal-hal yang semula ditolak, kurang diminati, kurang dipahami, bahkan mungkin semula dibenci dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakan.
- 5) Membiasakan kerja sama diantara peserta didik. Diskusi pada hakikatnya adalah kerja sama untuk mengumpulkan dan saling bertukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi, peserta didik dibina untuk memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan bersama.⁴³

3. Jenis-jenis Diskusi

Menurut Syafe'i, jenis-jenis diskusi dapat dibedakan menjadi 4 jenis diantaranya adalah:

1) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan diskusi yang dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari beberapa peserta didik. Pada dasarnya setiap kelompok membahas sebuah masalah dengan topik tertentu. Di antara peserta didik dalam kelompok tentu ada yang bertugas sebagai sekretaris diskusi untuk mencatat apa yang telah didiskusikan serta menyampaikan resume pikiran-pikiran yang berlangsung dalam kelompok.

⁴³Irwan Irwan, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Peningkatan Minat Belajar," *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 43–54.

2) Diskusi Panel

Diskusi ini dilaksanakan dengan menunjuk beberapa peserta didik sebagai panelis, yakni seorang yang menyajikan pandangan-pandangannya beraitan dengan topik yang diangkey menjadi pokok diskusi. Dalam suatu diskusi panel lazimnya ditampilkan 4-8 panelis. Masing-masing panelis merupakan pihak yang memahami benar salah satu masalah yang berkaitan dengan topik diskusi. Peserta didik yang dipilih menjadi panelis menguasai yang menjadi bagiannya agar dapat menyampaikan pandangan-pandangannya di hadapan peserta diskusi. Diskusi panel merupakan model diskusi yang memungkinkan para panelis dan peserta didik saling memberi dan menerima gagasan.

3) Dialog

Diskusi ini dalam pelaksanaanya menampilkan dua orang sebagai pembicara yang akan menampilkan tanya jawab tentang suatu topik. Seorang peserta didik bertindak sebagai narasumber atau responden sedangkan seorang lagi bertindak sebagai penanya. Narasumber harus menguasai masalah yang menjadi topik diskusi, sedangkan penanya harus memahami apa yang ingin diketahui oleh pendengar yang terdiri dari peserta didik lain. Peserta didik yang bertindak sebagai pendengar dapat juga berperan secara aktif dalam mengikuti jalannya dialog. Mereka dapat mengajukan pendapat, tanggapan, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber maupun penanya.

4) Seminar

Diskusi ini dilaksanakan dengan menampilkan 3-6 peserta didik yang bertindak sebagai pembicara. Masing-masing pembicara menyajikan makalah

mengenai suatu masalah yang menyoroti topik diskusi dari sudut pandang tertentu. Dalam kegiatan seminar, peran pemimpin diskusi sangat penting. Pimpinan diskusi harus dapat mengatur pembagian waktu untuk para penyaji, tanya jawab, penyajian simpulan dengan tepat sesuai dengan banyaknya pembicara serta waktu yang tersedia. Disamping itu, pemimpin diskusi juga harus mampu memahami dengan cermat, cepat, dan tepat isi makalah yang disajikan pembicara, maupun tanggapan dari peserta seminar.

4. Langkah-langkah Dalam diskusi

Adapun langkah-langkah pelaksanaan diskusi, yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan serta mengatur setting
Menyampaikan tujuan dari diskusi yang akan dilaksanakan. Tujuan dari diskusi mengenai minat belajar yakni agar peserta didik dapat mengetahui manfaat dari minat belajar.
- 2) Mengarahkan diskusi
Guru memberitahukan hubungan antara pengetahuan yang telah dicapai oleh peserta didik sebelumnya dengan topik yang akan dibahas. Pembahasan mengenai minat belajar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
- 3) Menyelenggarakan diskusi
Diskusi dipimpin oleh guru. Guru bertugas memantau jalannya diskusi, mendengarkan gagasan peserta didik, menyampaikan gagasan sendiri dan meluruskan pendapat peserta didik apabila terjadi kekeliruan. Waktu diskusi ditentukan oleh guru yaitu selama 20-30 menit, guru berhak untuk memotong jalannya diskusi jika terdapat peserta didik yang saling beradu argumen, kemudian meluruskan pendapat dari masing-masing peserta didik.

4) Mengakhiri diskusi

Kemudian guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna mengenai diskusi yang telah diselenggarakan kepada peserta didik. Selanjutnya guru merangkum mengenai kelebihan, kelemahan serta peranan pemerintah terhadap macam-macam minat belajar berdasarkan sumber data.

5) Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi tersebut Untuk membantu peserta didik membuat ringkasan tentang kelebihan, kelemahan minat belajar dengan menggunakan bahasanya sendiri.

5. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Diskusi

1) Kelebihan teknik diskusi yakni:

- a. Membangun kreativitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam memecahkan sebuah masalah.
- b. Menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain. Memperluas wawasan.
- c. Membimbing peserta didik untuk terbiasa bermusyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan masalah.

2) Kekurangan teknik diskusi yakni:

- a. Tidak dapat digunakan dalam kelompok yang besar
- b. Pembahasan yang dibahas terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang.
- c. Bisa jadi dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara maupun orang yang ingin menonjolkan diri.⁴⁴

⁴⁴Dayang Yuliana; M. Yusuf Ibrahim; dan Gusti Budjang Suhandi, "Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (2013): 11.

6. Bentuk-Bentuk Diskusi

Sebelum membina kegiatan diskusi kelompok, pembimbing perlu mengenal bentuk diskusi yang akan dibinanya. Setiap bentuk tentu saja memerlukan pembinaan yang berbeda-beda bentuk lainnya. Bentuk diskusi seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. 2
Bentuk-bentuk Diskusi Kelompok

Dilihat dari	Bentuk	Ciri utama
1. Jumlah anggota	1. Kelompok besar 2. Kelompok kecil	1. Anggota 20 orang atau lebih 2. Anggota biasanya sekitar 2-12 orang
2. Pembentukan	1. Bentuk formal 2. Bentuk informal	1. Sengaja dibentuk 2. Terbentuk secara spontan tanpa direncanakan
3. Tujuan	1. Pemecahan masalah 2. Terapi anggota	1. Menekankan pada hasil diskusi 2. Menekankan pada proses diskusi
4. Waktu diskusi	1. Maratbon 2. Singkat/reguler	1. Terus-menerus 5-12 jam 2. 1-2 jam, mungkin dilaksanakan berulang-ulang
5. Masalah yang dibahas	1. Sederhana 2. Komplek/rumit	1. Relatif mudah dipecahkan 2. Sulit dipecahkan
6. Aktivitas	1. Terpusat pada pemimpin demokratis terbagi ke semua anggota	1. Anggota kurang aktif, pemimpin sangat aktif

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat dan Belajar

Minat belajar terdiri dari dua suku kata yaitu “minat” dan “belajar”, agar dapat mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian, dan keinginan. Maka dalam proses belajar peserta didik perlu memiliki minat atau kesukaan. Menurut Slameto bahwa belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan orang supaya memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi di lingkungannya.⁴⁵

Djamarah menyatakan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan interaksi dengan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal.⁴⁶

Thorndike berpendapat bahwa belajar merupakan sebuah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus berarti apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, ataupun hal-hal lainnya yang dapat di tangkap melalui

⁴⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2013), h.2.

⁴⁶Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h. 105.

alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang di munculkan peserta didik ketika belajar juga dapat berubah pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan.⁴⁷ Winkel, menyatakan belajar adalah proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan serta dilakukan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Sugihartono menyatakan bahwa tingkah laku yang dapat dikategorikan sebagai aktivitas belajar adalah berikut.

- 1) Perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar
Sebuah perilaku yang bisa dikatakan sebagai aktivitas belajar jika pelaku menyadari adanya perubahan yang terjadi pada dirinya, misalnya saja pelaku menyadari jika pengetahuannya bertambah.
- 2) Perubahan yang bersifat permanen
Perubahan yang diperoleh pada tahapan belajar dapat bersifat pemanen atau tetap. Artinya kecakapan yang telah didapatkan dari proses belajar tidak akan hilang begitu saja, namun akan terus dimiliki bahkan dapat terus berkembang apabila kecakapan yang diperoleh terus dilatih.
- 3) Perubahan bersifat positif dan aktif
Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan tersebut bersifat positif dan aktif. Dikatakan perubahan positif jika perilaku itu terus bertambah dan bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan perubahan yang bersifat aktif itu bahwasannya perubahan itu tak akan terjadi dengan sendirinya, hal itu terjadi karena hasil usaha dari individu sendiri.

⁴⁷Dina Amsari, "Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Basicedu* 2, no. 2 (2018): 52–60.

4) Perubahan dalam belajar yang bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku yang ditunjukkan dalam belajar yaitu dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dan terarah yang benar-benar disadari oleh pelaku belajar.⁴⁸

Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah minat. Belajar adalah sebuah kegiatan yang berproses untuk mendapatkan tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan upaya kependidikan, karena begitu pentingnta arti belajar maka pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas serta mendalam mengenai proses perubahan manusia.⁴⁹ Minat dapat diekspresikan melalui suatu kegiatan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai kegiatan tersebut daripada kegiatan lainnya. Apabila anak menyadari bahwa beljaar dapat membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas serta suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan. Menurut Nini subini bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, minat muncul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari orang lain dan sesuau tersebut dinilai

⁴⁸Drs H Makmun Khairani and M Pd Psikolog, "Penerbit : Aswara Pressindo Tugas Interpretasi Belajar Psikologi By Jhony Wijaya Santosa ACADEMY ENGLISH CHAPTER I" (2013): 63.

⁴⁹Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 206–216.

penting bagi dirinya.⁵⁰ Senada dengan hal tersebut, Syaiful Bahri Djamarah bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar. Selain itu minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk merasa tertarik dengan orang, benda atau kegiatan yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Peserta didik yang berminat terhadap kegiatan belajar dibandingkan dengan peserta didik kurang minat dalam belajarnya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya.⁵¹ Apabila anak telah mempunyai minat, maka akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan minatnya dan minat itu memperbesar motif yang ada pada individu berhubung. Dengan itu maka perlu dibangkitkan adanya minat dari anak-anak. Berbeda dengan seseorang yang belajar karena adanya paksaan dari orang lain, maka akan kesulitan saat belajar.

Elizabert B. Hurluck memperkuat dengan menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang dia inginkan. Setiap minat dapat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan anak, semakin sering anak menyalurkan minatnya dalam suatu aktivitas, maka

⁵⁰Nini Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Yogyakarta: Javalitera, 2011). h. 21-22.

⁵¹Usmani Haryanti, Pengaruh Bimbingan Kelompok et al., "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII DI Smp Murni Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 : 16, no. 1 (2017).

minat yang dimiliki anak akan menjadi semakin kuat.⁵² Bila anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan menjadi lebih menyenangkan. Kondisi belajar mengajar yang efektif yaitu dengan adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat belajar tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari serta dapat berpengaruh terhadap belajar selanjutnya serta dapat mempengaruhi minat-minat yang baru. Maka dari itu minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar serta memberi semangat untuk belajar yang selanjutnya. Meskipun minat pada sesuatu hal yang merupakan hal yang hakiki agar bisa dipelajari hal tersebut, asumsi umum yang menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketertarikan pada suatu hal atau pada kegiatan tertentu yang ditunjukkan anak dalam kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain. Kegiatan belajar dapat berlangsung di rumah, di sekolah, ataupun di dalam masyarakat guna memperoleh perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari proses interaksi dengan lingkungannya.

2. Ciri-ciri Minat Belajar

Elizabeth B Hurlock menyatakan bahwa minat belajar mempunyai ciri-ciri tertentu, sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Perkembangan minat berhubungan dengan usia, pada saat pertumbuhan terlambat dan kematangan telah dicapai maka minat akan menjadi lebih stabil.

⁵²Elizabert B. Hurlock, 1980, *Psikologi Perkembangan edisi lima*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), h. 114-116.

- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Anak-anak tidak dapat memiliki minat sebelum mereka siap secara fisik dan juga mental.
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas. Kurang mempunyai fisik dan mental serta pengalaman sosial anak yang terbatas, menyebabkan terbatasnya minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin memiliki minat dalam bidang olahraga seperti teman sebayanya yang memiliki perkembangan fisik yang normal.
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan untuk belajar tergantung pada lingkungan dan minat anak. Lingkungan anak sebagian besar terbatas pada lingkungan rumah. Seiring bertambah luasnya lingkup sosial, maka anak akan menjadi lebih tertarik pada minat orang lain diluar lingkungan rumah.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya. Anak mendapat kesempatan untuk belajar mengenai apa saja yang sesuai dengan kelompok budaya mereka, namun tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak baik dan tidak sesuai dengan kelompok budaya mereka.
- 6) Minat berbobot emosional, bobot emosional mempunyai pengaruh terhadap kekuatan minat. Bobot emosional yang tidak menyenangkan dapat melemahkan minat, sedangkan emosional yang menyenangkan akan memperkuat minat.
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya apabila seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.⁵³

Dengan melihat hal-hal diatas, maka perkembangannya akan berlenagsung dengan baik. Ketika peserta didik memiliki minat dalam belajar

⁵³ *ibid*, 115.

maka siswa tersebut akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

3. Mengembangkan Minat Belajar

Minat yang ada dalam diri anak tidak diperoleh sejak lahir. Menurut Elizabeth B. Hurlock bahwa anak tidak dilahirkan lengkap dengan minat, melainkan minat merupakan hasil dari pengalaman belajar yang dilakukan oleh anak. Minat terhadap sesuatu tersebut dipelajari dan dapat mempengaruhi aktivitas belajar selanjutnya, serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Djamarah mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk membangkitkan dan mengembangkan minat belajar anak, sebagai berikut.

- 1) Membangdingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghungkan bahan belajar yang diberikan dengan persoalan yang dimiliki anak, sehingga anak akan mudah menerima bahan belajar.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Hal serupa juga disampaikan oleh Tanner and Tanner menyarankan supaya para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru terhadap peserta didik. Hal tersebut dapat tercapai dengan memberikan informasi kepada peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan dengan menghubungkan materi pembelajaran yang dahulu, selanjutnya menguraikan kegunaannya dimasa yang akan datang. Rofjaktors

berpendapat bahwa hal tersebut bisa dicapai dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan berita-berita yang sudah diketahui peserta didik.⁵⁴

Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan minat belajar anak yaitu dengan menggunakan minat-minat yang telah ada pada diri anak, membentuk minat-minat baru, mengubungkan bahan belajar dengan berita sensasional yang sedang beredar, serta menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. Dengan menggunakan cara-cara tersebut diharapkan minat belajar anak akan semakin berkembang.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar seseorang tidaklah muncul secara tiba-tiba, salah satu faktor pendorong keberhasilan kegiatan belajar adalah minat. Minat belajar tersebut ada karena terdapat pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti yang diungkapkan oleh Gunarsa bahwa minat belajar bisa berpengaruh karena beberapa faktor yakni sebagai berikut :

- 1) Yang berasal dari diri sendiri, meliputi:
 - a. Kesehatan anak
 - b. Ketidak mampuan anak dalam mengikuti pelajaran disekolah
 - c. Kemampuan intelektual dengan taraf kemampuan yang lebih
 - d. Kurangnya motivasi belajar
- 2) Yang berasal dari luar diri anak, meliputi:
 - a. Keadaan keluarga
 - b. Suasana keluarga

⁵⁴Erlika Indri Lestari, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX di Smp Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2019. 168.

- c. Bimbingan orang tua
- d. Harapan orang tua
- e. Cara orang tua mengembangkan minat belajar pada anak
- f. Keadaan sekolah
- g. Hubungan anak dengan anak yang lainnya bisa menjadi penyebab anak tidak ingin sekolah
- h. Anak kurang senang bersekolah lantaran tidak menyukai gurunya.⁵⁵

Faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik diungkapkan oleh Jati Widya mengatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar anak, antara lain:

1) Motivasi

Minat seseorang akan semakin tumbuh dengan tinggi apabila beriringan dengan adanya motivasi, baik motivasi internal maupun eksternal. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

2) Belajar

Dengan terus belajar minat dapat diperoleh, anak yang semula kurang tertarik pada suatu pelajaran tertentu lama-kelamaan akan menjadi tertarik dengan pelajaran tersebut karena adanya pertumbuhan minat belajar.

3) Perhatian Orang tua

Orang tua merupakan orang yang paling dekat dalam keluarga, yang bertanggung jawab atas pendidikan dan perkembangan anaknya. Maka dari itu orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan perkembangan minat belajar anak.

⁵⁵Junier Sakerebau,” Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran”, BIA’: *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* i, no.1 : 105

Dalam mengembangkan minatnya, anak perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan dari keluarga, khususnya adalah orang tua. Orang tua harus membimbing kegiatan belajar anak, agar anak dapat terus belajar secara terus-menerus. Jika anak terus belajar maka minat belajarnya akan semakin tinggi dan berkembang secara optimal.

4) Teman Pergaulan

Sesuai dengan pendapat Slameto, yang mengatakan bahwa pengaruh dari teman bergaul anak akan lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pada diri anak, begitu juga sebaliknya jika teman bergaul yang kurang baik akan memberikan pengaruh buruk pada anak. Agar minat peserta didik berkembang dengan baik maka perlu diusahakan agar anak memiliki teman bergaul yang baik serta adanya pengawasan dari orang tua.

5) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan minat belajar anak. Melalui interaksi dengan lingkungannya, anak dapat mengembangkan minat belajarnya. Melalui pergaulan, seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Crow & Crow yang menyatakan bahwa minat dapat diperoleh dari pengalaman anak dari lingkungan di mana mereka tinggal. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh anak, sekolah tempat mendidik dan masyarakat tempat bergaul serta bermain dalam kehidupan sehari-hari.

6) Cita-cita

Setiap anak mempunyai cita-cita dalam hidupnya. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di

masa mendatang. Dalam memperjuangkan cita-cita, seorang akan mendapatkan hambatan dan rintangan, tapi cita-cita tersebut tetap diperjuangkan.

Dengan adanya beberapa faktor tersebut anak akan belajar secara terus menerus, sehingga minat belajar anak akan semakin berkembang. Apabila minat belajar anak dapat berkembang dengan baik, diharapkan hasil belajar anak akan optimal.

5. Aspek-aspek Minat Belajar

Hurlock mengatakan bahwa, minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. kemudian *Hurlock* kembali mengemukakan bahwasanya minat memiliki 4 aspek, diantaranya :

1) Aspek Kognitif (berpikir)

Konsep yang membangun aspek kognitif berdasarkan pada pengalaman pribadi apa yang terjadi baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat dan dari berbagai jenis media masa.

2) Aspek Afektif (sikap)

Konsep yang membangun aspek afektif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini memiliki peranan yang besar dalam memminatn tindakan seseorang.⁵⁶

3) Aspek psikomotorik (berbuat)

4) Tindakan nyata berdasarkan kognitif dan efektifitas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat yang dimiliki seseorang bukan merupakan bawaan sejak lahir, melainkan dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan

⁵⁶Dini Oktarika, "Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning Terhadap Minat Belajar," *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning Terhadap Minat Belajar* 4, no. 1 (2015): 15–26, <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/saintek/article/download/2/2>.

penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Kegiatan belajar yang disertai dengan minat yang tinggi akan sungguh-sungguh dan penuh semangat, sebaliknya belajar dengan minat yang renah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

6. Indikator Minat Belajar

Pada umumnya minat belajar seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga agar dapat mengetahui indikator minat bisa dilihat melalui proses menganalisa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya. Untuk bisa menganalisa minat belajar maka digunakan beberapa indikator sebagai berikut:

Menurut Slameto, terdapat beberapa indikator bahwa minat diantaranya yaitu:

1) Perasaan Senang Dalam Belajar

Jika seorang peserta didik mempunyai perasaan senang terhadap pelajaran tertentu pastinya tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya adalah senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, serta tidak hadir saat pelajaran.

2) Perhatian Dalam Belajar

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik ialah konsentrasi terhadap satu obyek tanpa menghiraukan yang lain. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

3) Keterlibatan Dalam Belajar

Keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan dan mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya: aktif dalam diskusi,

aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

4) Ketertarikan Dalam Belajar

Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sebuah benda, orang, kegiatan maupun pengalaman. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

Menurut Safari, menyatakan ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, diantaranya:

1) Perasaan senang dalam proses belajar

Perasaan peserta didik terhadap apa yang diajarkan guru merupakan salah satu unsur penting. Apabila seorang peserta didik merasa senang ataupun suka terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan mempelajari ilmu yang disenanginya tanpa ada unsur paksaan.

2) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik dibutuhkan perhatian terhadap bahan yang dipelajari. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik maka akan timbul kebosanan yang akan menyebabkan peserta didik tak lagi suka belajar.

3) Keterlibatan

Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang berminat terhadap suatu pembelajaran tentu akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya, misalnya saja rajin bertanya dan mengemukakan pendapat.

4) Ketertarikan (rasa tertarik)

Awal dari individu menaruh minat, sehingga jika seseorang mempunyai minat maka terlebih dahulu

akan tertarik terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud yaitu ketertarikan terhadap pembelajaran di kelas.

D. Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Mengembangkan Minat Belajar

Implementasi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam mengembangkan minat belajar peserta didik. Menurut Prayitno, terdapat beberapa tahap diantaranya:

1. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan ini konselor sebagai pemimpin kelompok harus menjelaskan tentang tujuan diadakannya bimbingan kelompok yakni dengan menggunakan teknik diskusi untuk mengembangkan minat belajar peserta didik. Konselor harus menumbuhkan rasa saling percaya serta saling menerima antar anggota kelompok.

2. Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini merupakan tahap penegasan dimana setiap anggota kelompok sudah memahami tujuan serta prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi untuk mengembangkan minat belajar peserta didik dan siap untuk melaksanakan proses sesuai dengan tahap-tahap yang ada.

3. Tahap Inti/Kegiatan

Tahap ini merupakan proses teknik diskusi menurut Sudjana, terdapat beberapa langkah melakukan diskusi sebagai berikut:

- a. Tahap menyampaikan tujuan atau mengatur setting

Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan dari diskusi yang akan dilakukan, supaya peserta didik dapat mengetahui manfaat dari minat belajar.

- b. Tahap mengarahkan diskusi

Pada tahap ini guru BK menunjukan hurungan antara pengetahuan yang telah diperoleh oleh

peserta didik sebelumnya dengan topik yang akan dibahas. Pembahasan mengenai minat belajar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

c. Tahap menyelenggarakan diskusi

Pada tahap ini guru bk bertugas memantau jalannya diskusi, mendengarkan gagasan peserta didik, menyampaikan gagasan sendiri dan meluruskan pendapat peserta didik jika terjadi kekeliruan. Guru bk dapat menentukan waktu diskusi 20-30 menit, dan guru bk pun berhak untuk memotong jalannya diskusi jika terdapat peserta didik yang saling beradu argumen, kemudian meluruskan pendapat masing-masing peserta didik.

d. Tahap mengakhiri diskusi

Guru bimbingan dan konseling menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna mengenai diskusi yang telah diselenggarakan kepada peserta didik. kemudian guru merangkum mengenai kelebihan, kelemahan dan peran terhadap macam-macam minat belajar berdasarkan buku acuan/sumber data.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran anggota kelompok saling memotivasi dan mampu menerapkan teknik diskusi ketika menghadapi permasalahan tertentu, dengan demikian konselor menyimpulkan bahwa tujuan dari proses kegiatan yang dilakukan adalah agar kita dapat menerapkan teknik diskusi yang telah kita lakukan supaya menjadi suatu kebiasaan yang akan terus dilakukan ketika menemui situasi-situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa implementasi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam mengembangkan minat belajar peserta

didik terdapat beberapa tahapan yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap akhir.



DAFTAR RUJUKAN

BUKU.

- Crow. 2013. *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock Elizabert B. 1980. *Psikologi Perkembangan edisi lima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muhibin Syah, 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo Andi. 2012. *Metode penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Prayitno dan Emran Amti. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo Anwar. Gibson. 2017. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

JURNAL.

- Aidha Prima Harnes Nindia, Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii D Smp Negeri 1 Ngariboyo Nindia Harnes Prima Aidha, *Jurnal BK UNESA* 03, no. 01 Tahun 2013
- Akbari Rezha Donny, Keterampilan Pemecahan Konflik Interpersonal Pada Siswa Kelas The Implementation Of Group Guidance With Discussion Technique To Improve Skills Of Interpersonal Conflict Resolution Of Xi Apk Students Smkn 1 Sooko Mojokerto
- Alamri Nurdjana, Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X Sma 1 Gebog Tahun 2014/2015). *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 1 No. 1. Tahun 2015
- Amanda Novia Ega. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Viii Mts Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun*, penelitian kuantitatif, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018
- Amsari Dina, Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Basicedu* 2, no. 2 Tahun 2018
- Andi Thahir dan Hindriyanti Babay. Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang, *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol 1, No, no. 2 2014: 55–66:
- Aritonang Tioman. Meningkatkan Minat Belajar Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu, *Jurnal Global Edukasi* 3, no. Agustus 2019.
- Defriyanto, Neti Purnamasari, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar”, *Jurnal Bimbingan et al* 03, no. 2. Tahun 2016.

Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah, 2015, Bandung: Syaamil Al-Qur'an

Dra. Retno Tri Hariastuti, M.Pd. Kons dan Sunu Anggar Prasongko. "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Pepustakaan Sekolah Pada Peserta Didik Kelas Viii B Smp Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar the Application of Group Guidance By Group Discussion Technique To Impro" I (n.d.): 7–9.

Drs H Makmun Khairani and M Pd Psikolog, "Penerbit : Aswara Pressindo Tugas Interpretasi Belajar Psikologi By Jhony Wijaya Santosa ACADEMY ENGLISH CHAPTER I" (2013): 63.

Eka Sri Handayani, Farial, dan Lailatul Husna. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX Di MTs Nurul Falah Juai Kabupaten Balangan", *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda , Bermakna , Mulia* Vol 4, no. 1 Tahun 2018

Fadilah Nur Syifa, Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan, *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 Tahun 2019

Fauziawati Wieke, Upaya Mereduksi Kebiasaan Bermain Game Online Melalui Teknik Diskusi Kelompok, *PSIKOPEDAGOGIA, Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 Tahun 2015

Febri Dahlia, Aip Badrujaman, and Happy Karlina Marjo, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Positive Behavior Support Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2019): 194.

Gazda M.George, "Group Counseling: A Developmental Approach, Department of Counselor Education and Personnel Services, University of Georgia, and Department of Psychiatry and Neurology, Medical College of Georgia," *Journal Of Conseiller Canadien* Vol. 3 (n.d.): No.4.

- Hanan Abdul, Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016, *Journal Ilmiah Mandala Education* 53, no. 9 Tahun 2013
- Handayani Santy. Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa, Formatif: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 2 2016: 141–148.
- Hardiyansyah Masya dan Arifin Efendi, “Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta,” *Konseli : Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol 2, No, 1 Tahun 2015.
- Haryanti Usmani, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII DI Smp Murni Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. No. 1 Tahun 2017
- Irwan Irwan, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Peningkatan Minat Belajar,” *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 43–54.
- Jannah Noor, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Rantau, *Jurnal Mahasiswa Bk an-Nur* 1, no. 1 Tahun 2015
- Lestari Indri Erlika, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX di Smp Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2019
- M. Izzudin, Rizkan, and Yimas Lisa Agustrian, “Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu,” *Journal of Community Development* 1, no. 1 Tahun 2018
- Nini Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Yogyakarta: Javalitera, 2011). h. 21-22.
- Noviyanti Putri. Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII-D SMPN 8 Kediri

Tahun Ajaran 2016/2017, *Artikel Skripsi* 02, 02, no. 2599–073X 2017: 13.

Oktarika Dini, *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning Terhadap Minat Belajar* 4, no. 1 Tahun 2015

Priyatno Tovik, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok,” *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1. Tahun 2016

Puspawan Eka Yohanes and Soesilo Danny Tritjahjo. Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas Ix Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Kristen 1 Salatiga, *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 2019.

Rahmayanti Vina. Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 Tahun 2016

Rizkina Mera, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viie Di Smpn I9 Semarang Skripsi” (2013).

Sakerebau Junier, Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran, BIA’: *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* i, no.1 : 105

Siagian Eva Flora Roida, “Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 2 Tahun 2015.

Sitompul Novianti Dian. “Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015, *Jurnal EduTech* 1, no. 1 (2015): 1–12.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*

- Wicaksono Galih and Naqiyah Najlatun, Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya, *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 1 Tahun 2013
- Yahya AD, Winarsih, Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- Yimas Lisa Agustrian, Rizkan, and M. Izzudin, "Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu," *Journal of Community Development* 1, no. 1 2018.
- Yuliana Dayang Yuliana, Dkk. Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Tahun 2013
- Zulfah Nur Rosyida, *Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Negeri Manggungan Kabupaten Banyumas Tahun Skripsi*. 2016.